

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal paling dibutuhkan dalam berinteraksi sesama manusia didalam kehidupan, bahasa ialah merupakan suatu hal yang tidak dapat dihilangkan atau dihapus dari kehidupan, karena tanpa adanya bahasa, maka tidak akan terbentuk yang namanya suatu kelompok masyarakat, bahasa juga merupakan suatu alat untuk berpikir bagi manusia.¹

Dengan adanya bahasa membuat kita lebih mudah dalam hal berkomunikasi dengan siapapun, bahasa juga merupakan wadah untuk menyampaikan pesan dan perasaan yang dapat tersampaikan dengan baik. Komunikasi ialah suatu cara pengungkapan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, antara penutur dan mitra tutur (petutur), yang mempunyai persamaan dalam hal artian suatu pengungkapan pesan yang disampaikan.

Persamaan makna yang dimaksud disini ialah antara penutur dan lawan tutur (petutur) yang memiliki ketergantungan antar keduanya pada konteks tuturannya. Artinya makna dari tuturan ini akan memiliki arti yang berbeda dengan artian pengungkapan yang berbeda, tuturan disini ialah bagian dari kajian ilmu bahasa yakni pragmatik.

Pragmatik ialah sebuah studi mengenai hubungan suatu bentuk-bentuk dari linguistik, pragmatik ialah cabang dari ilmu bahasa yang menelaah makna secara eksternal dari satuan lingual dan juga merupakan sebuah bentuk atau tanda tentang makna kata dari orang lain. Kita sebagai pendengar harus bisa mengerti makna atau kata yang diberikan oleh lawan bicara kita. Pragmatik disini menganalisis tuturan dari penutur dalam menuturkan sebuah perkataan atau bahasa oleh penutur, dan kajian disini merupakan makna dan sedangkan makna yang dikaji oleh pragmatik disini ialah konteks. Konteks disini memiliki beberapa fungsi seperti bersifat sosial

¹ Moh. Hafid Effendy, *Kasak Kусuk Bahasa Indonesia* (Surabaya: CV. Salsabila Putra Pratama, 2015), 77.

dan bersifat sosial.² Konteks tuturan disini ialah konteks yang memiliki segala aspek fisik atau yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat yang nyata dengan tuturan yang memiliki keterkaitan.

Pragmatik sendiri memiliki bagian-bagian tersendiri didalamnya seperti halnya tindak tutur, tindak tutur merupakan hasil dari analisis yang digunakan oleh pragmatik yang merupakan cabang dari ilmu bahasa yang mengkaji bahasa dari aktualnya, tujuan dari tuturan ini ialah merupakan sebuah bentuk tuturan yang akan dituturkan yang dilandasi oleh maksud dan tujuan tertentu.

Tindak tutur ialah hasil dari sebuah kalimat yang didalamnya memiliki suatu keadaan tertentu dan juga merupakan satuan terkecil didalam komunikasi linguistik yang juga berupa pernyataan, seperti pernyataan perintah. Tindak tutur juga bersifat psikologis yang berkelangsungannya sudah ditentukan oleh kemampuan penutur didalam menghadapi suatu keadaan tertentu.³ Sehingga dengan ini tindak tutur dibedakan menjadi 3 ialah: 1) Tindak tutur lokusi 2) tindak tutur ilokusi dan 3) tindak tutur perlokusi.⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan tindak tutur ilokusi disini ialah tindak tutur yang memiliki suatu hal untuk melakukan suatu kegiatan, tindak tutur ilokusi sendiri memiliki maksud dari suatu fungsi dan daya sebuah ujaran. Tindak tutur ilokusi tentu tidak mudah untuk dipahami dikarenakan tindak tutur ilokusi sangat berkaitan dengan lawan bicara kita dan dimana serta tindak tutur ini disertakan dengan sebuah konteks tuturan dalam situasi tuturan.⁵

Selain itu sebuah tuturan juga memiliki memiliki fungsi untuk memberitahukan atau memberikan informasi tentang suatu hal, bisa juga digunakan untuk melakukan sesuatu hal. Apabila hal ini terjadi maka tindak tutur yang akan dihasilkan berbentuk ialah tindak ilokusi, yang merupakan suatu tindakan untuk melakukan sesuatu yang akan dilakukan oleh mitra tutur.⁶

² Eva Eri Dia, *ANALISIS PRAANGGAPAN Konsep Tindak Tutur (Presupposition) dalam Program Talkshow* (Jl. Joyosuko Metro 42 Malang, Jatim, 2012), 2.

³ Muhammad Rohmadi, *PRAGMATIK Teori dan Analisis*, (Yuma Pustaka: Kadipiro Surakarta, Juli 2017), 32.

⁴ Mulyanto Widodo dan I Wayan Ardi Sumarta, *Prinsip Percakapan: Pengantar Pemahaman Santun Berbahasa*, (Yogyakarta: Textium, 2016), 51.

⁵ *Ibid.*, 52.

⁶ I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*, (Kadipuro Surakarta : Yuma Pustaka, 2018), 23.

Selanjutnya tindak tutur ilokusi disini juga memiliki beberapa bagian seperti yang dikemukakan oleh *Leech* tindak tutur ilokusi memiliki beberapa tujuan seperti : asertif, direktif, komisif, ekspresif, deklaratif.⁷ Sehingga peristiwa berbahasa merupakan hal yang menarik untuk dikaji secara pragmatik dengan metode tindak tutur ekspresif nya, tindak tutur ekspresif disini merupakan fokus penelitian yang dipilih oleh peneliti.

Sedangkan yang dimaksud dengan tindak tutur ekspresif merupakan sebuah pengujaran atau tuturan yang berupa pengungkapan dari perasaan, sikap penutur, atau pendapat dari si penutur, yang dimaksudkan oleh si penutur supaya ujarannya tersebut bisa diartikan sebagai sebuah proses mengkaji suatu ujaran yang telah disebutkan didalam tuturannya tersebut.⁸

Tindak tutur Ekspresif merupakan jenis tindak tutur yang dimana tuturan nya tersebut memeberitahukan tentang suatu hal yang bertujuan untuk dimengerti oleh penutur. Fungsi dari tindak tutur ekspresif dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki beberapa fungsi seperti pada saat melakukan tuturan untuk memberikan ekspresi tentang suatu pengungkapan yang ingin disampaikan oleh penutur kepada lawan tutur atau lawan bicaranya yang sesuai dengan keadaan yang diperkirakan. Jadi kesimpulannya ialah tindak tutur ekspresif disini merupakan tindak tutur yang tuturannya memiliki maksud tujuan untuk menyampaikan suatu ekspresi dari penutur terhadap lawan bicaranya, yang meliputi tuturan memuji dan ucapan terimakasih.⁹

Sastra merupakan sebuah karya yang mengarah pada kemampuan imajinatif, karya sastra memiliki arti tersendiri didalam kehidupan manusia hal ini dikarenakan karya sastra memberikan sebuah pengajaran bagi pembaca dan pendengarnya karya sastra merupakan imajinasi dari pengarang. Walaupun karya sastra hanya sebagai karya imajinasi dari pengarang, karena konflik diangkat dari kesesuaian dengan kenyataan dalam kehidupan manusia pada umumnya.

⁷ Mulyanto Widodo dan I Wayan Ardi Sumarta, *Prinsip Percakapan: Pengantar Pemahaman Santun Berbahasa*, (Yogyakarta: Textium, 2016), 52.

⁸ St. Rahmaniar. Penggunaan Tindak Tutur Ekspresif dalam Interaksi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA Negeri 8 Mandai Maros, *Jurnal Fakultas Bahasa dan Sastra*, Universitas Negeri Makassar, (2018): 9, <http://eprints.unm.ac.id/9445/1/ARTIKEL%20ST.RAHMANIAR.pdf>.

⁹ Risang Krista Pratama dan Asep Purwo Yudi Utomo, *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Standup Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita di Kompas TV*, CARAKA, Volume 6, Nomer 2, Edisi (Juni 2020): 92, <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/caraka/article/download/7841/pdf/16120>.

Karya sastra merupakan kehidupan yang dibuat-buat atau rekaan dari seorang sastrawan, kehidupan yang ada didalam karya sastra merupakan suatu hal yang sudah diberikan banyak warna kehidupan dengan oleh sikap penulisnya, baik dari latar belakang pendidikannya dan keyakinan dari si penulis. Karena dengan kenyataan atau kebenaran di dalam karya sastra tidak bisa disamakan dengan fakta atau kebenaran disekitar kita.¹⁰

Novel merupakan sebuah karya sastra yang medianya adalah bahasa, perkembangan novel di Indonesia berkembang dengan pesat. Dengan bukti nyata hadirnya berbagai macam novel yang telah diterbitkan, sehingga bentuk dari novel pun sangat beragam, novel juga merupakan sebuah tanda akan adanya suatu lingkungan masyarakat pada suatu masa waktu dan suatu tempat. Karya sastra berupa novel ialah termasuk karya sastra fiksi, prosa yang ditulis dan naratif biasanya dalam bentuk cerita, dan penulis novel biasanya disebut dengan novelis.¹¹

Novel ialah termasuk salah satu karya sastra fiksi. Kata novel berasal dari bahasa latin *no-vellus* yang diturunkan pula dari kata *novies* berarti “baru”. Novel disini dikatakan baru, apabila dibandingkan dengan jenis sastra-sastra yang lain nya seperti hal nya dengan puisi, drama, dan lain sebagainya. Dan didalam sastra Indonesia, pada era 45 dan selanjutnya, jenis prosa fiksi yang disebut roman lazim dikatakan sebuah novel.¹²

Novel sendiri memiliki ikatan tersendiri dengan manusia di dalam kehidupan sehari-hari, karena novel ialah sebuah cerita yang diangkat dari kisah nyata. Meskipun didalam ruang lingkup fiksi, kisah yang diceritakan dalam novel pasti sedikit banyak nya tidak akan jauh dari kehidupan manusia yang dilakukan sehari-hari nya, mulai dari tokohnya sedang makan, pergi ke sekolah, tidur dan lain sebagainya. Problematika yang terjadi di kehidupan sehari-hari menjadi sebuah hal pertama dalam sebuah novel. Disitulah terjadi kenapa novel dan masyarakat sangat erat hubungannya.

¹⁰ Nuriana Istiqomah dan Mukh.Doyin dan Sumartini, Sikap Hidup Orang Jawa dalam Novel Orang – Orang Proyek Karya Ahmad Tohari, *Jurnal Sastra Indonesia*, (Semarang 2014): 2, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/3964/3593>.

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/3964/3593>.

¹¹ Ira Rahayu, Analisis Bumi Manusia Karya Pramoedya Ananta Toer dengan Pendekatan Mimetik, *Juridiksatria Unswagati* (Cirebon 2014): 45,

<http://www.fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/deiksis/article/view/50/48>.

¹² Hasniyati, Jurnal Eksistensi Tokoh Ayah dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata dan Novel Ayahku (Bukan) Pembongkaran Karya Tere Liye, *Master Bahasa* Vol. 6 No 3; (September 2018): 226-238, <https://jurnal.unsyiah.ac.id/MB/article/download/12426/9648>.

Pada zaman sekarang ini sebuah buku bukan hanya untuk dibaca melainkan dapat menjadi wadah atau tempat sebuah cerita seseorang, akan tetapi juga bisa dijadikan sebuah karya sastra seperti novel. Novel memiliki keterkaitan tersendiri dengan masyarakat karena antara keduanya sama-sama memiliki keuntungan dimana sebuah novel inilah yang menjadikan alasan eratnya hubungan antara novel dengan masyarakat. Tak luput pula dengan gaya bahasa yang digunakan masyarakat menggunakan bahasa sehari-hari, yang menjadikan ciri khas adanya novel tersebut.

Seperti halnya dengan novel *Dilan 1990* Karya dari Pidi Baiq yang diterbitkan pada tahun 2014, merupakan sebuah karya sastra yang banyak diminati oleh anak remaja pada masa ini dan sampai saat ini pula masih banyak anak remaja yang menyukai alur dari novel ini dikarenakan gaya bahasa yang digunakan di dalamnya memiliki ciri khas tersendiri sehingga membuat si pembaca memiliki rasa minat baca yang sangat tinggi sampai akhir.

Novel "*Dilan, dia adalah dilanku tahun 1990*", sangat menarik untuk dibahas karena banyak sekali menggunakan bahasa yang berbentuk kata-kata yang menarik untuk diteliti, novel *Dilan* ini membahas kisah cinta dan tindakan kenakalan di sekolah SMA. Selain itu novel *Dilan* juga membahas tentang nilai sosial, nilai seni, dan nilai-nilai susila. Bahasa yang digunakan dalam ini sangat mudah dimengerti karena menggunakan bahasa yang jelas.

Tokoh *Dilan* dalam novel ini, digambarkan memiliki dengan sosok wajah yang tampan dan lucu. *Dilan* termasuk kedalam anak geng motor yang sangat terkenal di Bandung, *Dilan* juga merupakan panglima tempur di dalam gengnya. Karakter dan sifat *Dilan* yang lainnya juga digambarkan memiliki karakter yang nakal, akan tetapi sebenarnya dia anak yang pintar dan disukai oleh banyak perempuan disekelilingnya, sehingga penulis menjadikan karakter *Dilan* ini layak untuk dibahas lebih dalam lagi.

Sehingga setelah pembaca selesai membaca novel "*Dilan*" banyak pembaca yang langsung merasa suka dengan dua tokoh utama yang ada didalam novel ini. Dalam novel ini penulis membuat kedua karakter tokoh utama memiliki karakter yang berbeda dengan yang lainnya. Akan tetapi dalam konteks ini, penulis lebih dalam lagi mempelajari tentang tokoh utama *Dilan*.¹³

¹³ Triwanti Juniar, Putri, Yuli Maryam, dan Dida firmansyah, Analisis Nilai Moralitas pada Tokoh Utama *Dilan* dalam Novel *Dilan (Dia Adalah Dilanku Tahun 1990)* Karya Pidi Baiq, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Volume 1 Nomer 6, (November 2018): 931, <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/download/1652/pdf>.

Konteks penelitian keterhubungan kaitan tindak tutur ekspresif dengan novel dilan contohnya dalam Tindak Tutur Ekspresif “Meminta Maaf” :

Konteks: Dilan memberi surat Milea tentang ramalannya yang salah.

Tuturan Dilan: “ Milea, ramalanku kita akan bertemu di kantin ternyata salah, maaf tapi aku mau meramal lagi¹⁴.”

Penggalan tuturan Dilan di atas, Dilan meminta maaf kepada milea karena ramalannya tersebut salah, sehingga membuat marah Milea yang memiliki sifat cuek dan tidak mudah untuk bergaul ini. Sehingga Dilan pun disini mengetahui Milea tidak menyukai perilaku Dilan terhadap apa yang sudah dia lakukan. Sehingga hal ini membuat Dilan meminta maaf terhadap Milea yang bertujuan supaya Milea tidak marah lagi kepada Dilan dan supaya Milea lebih nyaman lagi saat berada didekat Dilan. Sehingga dari penggalan tuturan tersebut, terdapat tuturan yang termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yaitu kata “meminta maaf” tuturan tersebut bermaksud tujuan supaya mitra tutur merasa lebih nyaman, senang, dan bisa lebih dihargai.

Peneliti memilih novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq ini, karena novel ini menceritakan kisah percintaan antara dua anak remaja dengan penggunaan tuturannya yang unik, dan peneliti juga menemukan bentuk tindak tutur ekspresif nya dalam novel Dilan ini, sehingga ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq tersebut

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk tindak tutur ekspresif dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq?
2. Apa fungsi tindak tutur ekspresif dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti disini melakukan dengan tujuan sebagai berikut:

¹⁴ Pidi Baiq, *Dilan (dia adalah Dilanku Tahun 1990)*, (Bandung : Pastel Books , 2014): 23,

1. Untuk mendeskripsikan bentuk tindak tutur ekspresif dal novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq
2. Untuk mendeskripsikan fungsi dari tindak tutur ekspresif dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan di atas, peneliti mempunyai manfaat teoritis dan manfaat praktits sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu refrensi yang menambah kekayaan atau khazanah kajian kebahasaan dan kajian pragmatik khususnya pengetahuan tentang tindak tutur ekspresif yang terdapat di dalam novel.

2. Manfaat praktis

Adapun kegunaan praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada;

- a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menjadi salah satu pengalaman yang akan mengembangkan skill dan sekaligus menjadi bahan tambahan refrensi mengenai tindak tutur ekspresif.

- b. bagi civitas IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan dan refrensi dikalangan akademisi, dosen dan mahasiswa dalam proses pengayaan keilmuan.

- c. bagi calon guru

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi salah satu motivatos guna pemaksimalan penggunaan sebuah analisis tindak tutur ekspresif di dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq untuk membantu dalam berbahasa khususnya keterampilan berbicara yang baik dan benar terhadap siswa.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang akan di bahas oleh peneliti dalam memahami pokok pembahasan yang digunakan dalam penelitian “Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Dilan 1990 Karya Pidi Baiq”, defenisi istilah merupakan hal yang dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pemahaman terhadap masalah atau konsep-konsep yang digunakan supaya pembaca

lebih dapat memahami mengenai istilah yang digunakan oleh peneliti, berikut adalah istilah penting dalam penelitian ini:

1. Tindak tutur ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan sebuah tuturan yang berupa ungkapan tentang suatu informasi terhadap lawan tutur nya atau suatu ekpresi dari petutur dalam mengungkapkan tuturannya terhadap lawan tutur nya.

2. Novel

Novel termasuk kedalam sebuah karya sastra prosa fiksi yang didalamnya terdapat banyak kumpulan cerita yang panjang tentang kehidupan antar tokoh dengan orang-orang disekitarnya yang diceritakan secara terperinci oleh penulis.

3. Nilai-nilai kehidupan di dalam Novel Dilan 1990

Nilai-nilai kehidupan yang bisa kita ambil dari novel Dilan 1990 karya dari Pidi Baiq ini ialah norma agama dan adat istiadat nya:

- a. Norma agama disini seperti dalam hal beribadah karna Dilan tetap meluangkan waktunya untuk beribadah
- b. Adat istiadat disini seperti hal nya dilan juga pandai dalam hal bela diri dan dilan juga menyukai seni contoh nya seperti menulis puisi.

F. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk bisa memiliki bahan perbandingan dan suatu acuan, dan untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini, sehingga peneliti mencantumkan penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang pertama yaitu oleh Nadila Tasya Paramita dan Asep Purwo Yudi Utomo (2020) berjudul *Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan*. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bentuk tindak tutur ekspresif nya dalam penggalan tuturan antara pendengar dan pendengar kemudian penyiar radio sebagai penengah pada segemen *Sapa Mantan* di radio Prambos.¹⁵

Letak persamaan penelitian milik nadila tasya paramita dan aseppurwo yudi utomo dengan penelitian milik peneliti terletak pada penelitian tindak tutur ekspresif nya. Letak

¹⁵ Nadila Tasya Paramita dan Asep Purwo Yudi Utomo , Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan, *CARAKA*, Volume 6, Nomer 2, Edisi (Juni 2020): 107, <https://ustjogja.ac.id/index.php/caraka/article/download/7847/pdf>.

perbedaannya yakni terletak pada kajian penelitiannya, nadila tasya paramita dan asepurwo yudi utomo yaitu objeknya pada Radio prambors program sapa mantan dimana radio prambors program sapa mantan ini lebih fokus terhadap jenis tindak tutur ekspresifnya seperti, meminta maaf, menyapa atau menanyakan kabar dan juga fokus terhadap interaksi antara penutur dan lawan bicaranya dalam radio prambors program sapa mantan. Sedangkan objek kajian penelitiannya lebih fokus dalam bentuk kata dan fungsi dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq.

2. Penelitian yang kedua yaitu oleh Misra Nofira (2016) berjudul *Tindak Tutur Eekspresif Mengkritik dan Memuji dalam Novel Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata*. Tujuan dari penelitian ini yaitu
 - a. menjelaskan bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik dan memuji yang terdapat dalam *Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas*.
 - b. Menjelaskan strategi bertutur yang digunakan dalam tindak tutur ekspresif mengkritik dan memuji pada novel *Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas*.
 - c. Menjelaskan konteks situasi yang mempengaruhi penggunaan strategi bertutur dalam tindak tutur ekspresif mengkritik dan memuji pada novel *Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas*.¹⁶ Letak persamaan penelitian milik misra nofira dengan penelitian milik peneliti terletak pada objek penelitiannya, yaitu objek penelitiannya fokus terhadap bentuk dari tindak tutur ekspresifnya.

Letak perbedaannya penelitian dari misra nofira yaitu mengkritik dan memuji dalam novel *padang bulan dan cinta di dalam gelas karya andrea hirata*, lebih fokus terhadap bentuk tindak tutur ekspresifnya, strategi bertutur yang digunakan dalam mengkritik dan memuji, dan konteks situasi yang mempengaruhi penggunaan strategi dalam novel *Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata*. Sedangkan fokus penelitian penelitiannya yaitu bentuk dan fungsi dari tindak tutur ekspresif dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq.

3. Penelitian yang ketiga yaitu oleh Farida Fitriani dan Ani Endriani (2018) berjudul *Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Tujuan dari penelitian ini untuk

¹⁶ Misra Nofira, Tindak Tutur Eekspresif Mengkritik dan Memuji dalam Novel *Padang Bulan dan Cinta di dalam Gelas Karya Andrea Hirata*, *Jurnal Pendidikan Rokania*, Vol. I(No. 1/2016): 53, <https://www.e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/download/82/46>.

mendeskripsikan nilai-nilai kehidupan dalam novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia* di MAN I Lombok Tengah.¹⁷

Letak persamaan penelitian milik Farida Fitriani dan Ani Endriani dengan penelitian milik peneliti terletak pada objek penelitiannya, objek penelitiannya sama-sama meneliti novel *Dilan 1990* sedangkan letak perbedaannya terletak pada kajian penelitiannya Farida Fitriani dan Ani Endriani lebih fokus dalam hal nilai-nilai kehidupan dalam novel *Dilan* dan implementasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan fokus penelitian dari peneliti yaitu lebih fokus terhadap bentuk dan fungsi tindak tutur ekspresifnya.

Dapat dikatakan bahwa dari penelitian di atas, terdapat adanya persamaan dan perbedaan yang ditemukan, sehingga penelitian ini pada akhirnya dapat menemukan bagiannya dalam penelitian ini. Persamaannya ialah sama-sama meneliti tindak tutur ekspresif dan novel *Dilan*, sedangkan perbedaannya ialah dalam metode dan objeknya. Sehingga peneliti bermaksud untuk meningkatkan penelitian di atas dengan memfokuskan kembali pada bentuk tindak tutur ekspresifnya dan fungsi tindak tutur ekspresif dalam novel *Dilan 1990* karya Pidi Baiq.

G. Kajian Pustaka

1. Kajian teoretis tentang pragmatik

a. Pengertian Pragmatik

Pragmatik merupakan pengajaran tentang hubungan antara bentuk linguistik dan penggunaan dari bentuk-bentuk itu. Antara 3 bagian perbedaannya ini, hanya pragmatik saja yang memungkinkan untuk seseorang masuk ke dalam suatu analisis. Manfaat belajar bahasa dengan melalui pragmatik ialah bahwasanya seseorang dapat bertutur kata dengan baik tentang makna yang dimaksud lawan bicaranya, anggapan mereka, maksud

¹⁷ Farida Fitriani dan Ani Endriani, Nilai-Nilai Kehidupan dalam Novel *Dilan, Dia Adalah Dilanku Tahun 1990 dan Implementasinya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*, *Mabasan*, Vol. 12, No 2, (Juli-Desember 2018): 140, <https://media.neliti.com/media/publications/287919-nilai-nilai-kehidupan-dalam-novel-dilan-41c84f66.pdf>.

atau tujuan dari mereka, dan jenis-jenis tindakan mereka berikan ketika mereka sedang bertutur.¹⁸

Sedangkan dalam (KBBI) kamus besar bahasa Indonesia pragmatik ialah berkenaan dengan syarat-syarat yang mempunyai akibat sebanding tidaknya pemakaian bahasa dalam berkomunikasi, maksudnya ialah mengkaji makna bahasa yang kita gunakan setiap harinya baik dalam acara formal ataupun non formal sehingga penuturan bahasa yang digunakan setiap harinya bisa lebih baik lagi.

b. Ruang Lingkup Pragmatik

Pragmatik berperan sebagai penggunaan bahasa nya untuk berkomunikasi sehingga pragmatik disini memiliki beberapa bagian yaitu deiksis, praanggapan, implikatur, dan tindak tutur¹⁹. Adapun penjelasannya yaitu sebagai berikut :

1) Deiksis

Deiksis ialah istilah dari teknis (dari bahasa Yunani) merupakan salah satu hal keseluruhan tentang apa yang kita lakukan dengan tuturan. Deiksis merupakan hal yang di tunjuk melalui bahasa. Deiksis lebih mengacu terhadap bentuk yang berkaitan dengan konteks si penutur, penunjukan yang dimaksud disini ialah yang menuju pada manusia, tempat, waktu dan tata bahasa yang bermaksud tujuan untuk memperjelas.²⁰

Deiksis juga merupakan suatu strategi untuk menuju kedalam suatu kenyataan tertentu, yang menggunakan bahasa sebagai media nya dan bisa dimengerti maksudnya dengan mengacu terhadap penutur dan dipengaruhi oleh keadaan yang sedang dibahas.²¹

2) Praanggapan

¹⁸ George Yule, *PRAGMATIK* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2006), 5.

¹⁹ Netti Yuniarti, *Implikatur Percakapan Dalam Percakapan Humor, Jurnal Pendidikan Bahasa, Vol. 3, No. 2*, (Desember 2014): 225,

<https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/168>.

²⁰ George Yule, *PRAGMATIK* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2006), 13.

²¹ NND Narayukti, Analisis Dialog Percakapan pada Cerpen Kuda Putih dengan Judul “Surat dari Puri”: Sebuah Kajian, Pragmatik “Deiksis”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Vol 9 NO 2, (Oktober 2020): 87,

https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/view/3492.

Praanggapan juga merupakan suatu ungkapan yang memiliki sebuah makna kebenaran atau ketidak benaran sesuai tuturannya.²² Tuturan bisa dikatakan sebagai praanggapan tuturan apabila ketidak benaran tuturan di presuposisikan yang berakibatkan kebenaran atau ketidak benaran suatu tuturan yang mempresuposisikan tidak bisa dikatakan. Tuturan yang dimaksud disini ialah tidak semata-mata bermaksud untuk memberitahu si mitra tutur untuk melakukan suatu kegiatan, akan tetapi ada sesuatu yang tersirat dari tuturan tersebut harus dilakukan.²³

3) Implikatur

Implikatur merupakan salah satu bagian dari kajian yang sangat penting atau mungkin menjadi yang paling penting dalam studi kebahasaan yang masih termasuk ke pragmatik. Levinson mengemukakan bahwa implikatur merupakan aspek temuan yang sangat mengangumkan dan memberikan kesan baik di dalam studi pragmatik.²⁴

Menurut Grice implikatur disini dibagi menjadi dua, yakni implikatur konvensional dan implikatur non konvensional. Sedangkan yang dimaksud dengan implikatur konvensional ialah makna dari suatu ujaran yang secara umumnya diterima oleh masyarakat, implikatur konvensional disini sering disebut dengan prinsip kerja sama. Sedangkan yang dimaksud dengan implikatur non konvensional ialah berupa ujaran yang memperlihatkan sesuatu yang berbeda dengan yang sebenarnya.²⁵

4) Tindak Tutur

Teori tindak tutur disini mencoba menjelaskan mengenai bagaimana cara petutur menggunakan bahasanya untuk mendapatkan tujuan tindakan serta bagaimana lawan tutur nya menyimpulkan makna yang di maksud sehingga dapat terbentuk

²² Sugeng Febry Andryanto, Andayani, Muhammad Rohmadi, Analisis Praanggapan Pada Percakapan Tayangan "SKETSA" di TRANS TV, *BASATRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* Volume 2 Nomor 3, (Agustus2014): 3, <https://media.neliti.com/media/publications/54532-ID-none.pdf>.

²³ R. Kunjana Rahardi, *PRAGMATIK Kesantunan Impratif Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Erlangga, 2019), 42.

²⁴ I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*, (Kadipuro Surakarta : Yuma Pustaka, 2018), 120.

²⁵ Muhammad Rohmadi, *Pragmatik Teori dan Analisis*, (Kadipiro Surakarta: Yuma Pustaka, 2017), 60.

apa yang ingin disampaikan. Teori tindak tutur ialah sebuah aspek fungsi dari pragmatik yang dikembangkan.²⁶

Tindak tutur atau tindak ujar ini ialah suatu entitas yang bersifat yang utama dalam pragmatik sehingga bersifat pokok didalam pragmatik, tiap pengujaran atau ucapan tertentu memiliki maksud dan tujuan tertentu pula. Maksudnya ialah antara penutur dan pendengar memiliki keterlibatan antar satu sama lain dengan memiliki kegiatan untuk tujuan yang sama.²⁷

2. Kajian Teoritis Tentang Tindak Tutur

a. Pengertian Tindak Tutur

Tindak tutur ialah hasil dari sebuah kalimat didalam keadaan khusus dan merupakan satuan paling kecil dari komonikasi bahasa.²⁸ Dengan tindakan yang menghasilkan tuturan akan memiliki 3 tindak yang saling berkaitan.²⁹

b. Jenis Tindak Tutur

Searle menjelaskan bahwa secara pragmatis ada 3 macam sebuah tindakan yang dilakukan oleh penutur, yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi sedangkan yang dimaksud dari ketiga tindak tersebut ialah:

1) Tindak lokusi

merupakan tindak tutur yang bertujuan untuk menyatakan suatu hal.

2) Tindak ilokusi

ialah tuturan yang memiliki fungsi untuk menyatakan atau memberikan suatu informasi mengenai suatu hal, dan juga dapat digunakan untuk melakukan sesuatu.

3) Tindak perlokusi

²⁶ Veranita Ragil Sagita dan Teguh Setiawan, Tindak Tutur Ilokusi Ridwan Kamil dalam Talkshow Insight di CNN Indonesia, *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya* Vol. 9 No. 2: 188, <https://jurnal.unimas.ac.id/index.php/lensa/article/download/5123/pdf>.

²⁷ Yosiana Rodearni S, Elmustian, Auzar. Tindak Tutur Ilokusi Comica Roni Immanuel "Mongol Stres" dalam Acara Stand Up Comedy Show dan Implikatur, *Jurnal TUAH Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*, Vol. 1 No. 1 (Juni 2019): 79-80, <https://www.neliti.com/id/publications/294756>.

²⁸ Fenda Dina Puspita Sari, Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Nite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik, Skriptorium, Vol 1, No. 2: 2, <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skrptorium882d24b95efull.pdf>.

²⁹ George Yule, *PRAGMATIK* (Yogyakarta: Pustaka belajar, 2006), 83.

Sebuah tuturan yang diungkapkan oleh seseorang yang seringkali memiliki pengaruh atau efek bagi pendengarnya.³⁰ Dan peneliti disini memilih tindak ilokusi sebagai penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti

c. Jenis Tindak Tutur Ilokusi

Menurut *Leech* jenis tindak tutur ilokusi disini ada 5 bagian yaitu:

- 1) **Asertif**, merupakan tuturan yang dimana penutur memiliki keterikatan pada hal kebenaran yang dingkapkan oleh penutur
- 2) **Direktif**, memiliki tujuan untuk menghasilkan efek suatu tindakan yang dilakukan penutur
- 3) **Komisif**, ialah dimana penutur memiliki keterikatan terhadap suatu tindakan yang akan terjadi
- 4) **Ekspresif**, memiliki fungsi untuk mengungkapkan psikologos (mental) penutur untuk keadaan yang terjadi. Selain itu yang dimaksud tindak tutur ekspresif ialah tindak tutur yang bertujuan supaya ujaran dari si penutur bisa dimaksudkan sebagai evaluasi yang memiliki fungsi di dalam nya.³¹
- 5) **Deklaratif**, disini digunakan untuk memastikan sebuah kesesuaian antara isi proposisi dan sebuah kenyataan.³²

3. Kajian Teoristik Tentang Tindak Tutur Ekspresif

a. Pengertian Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ekspresif merupakan sebuah tuturan untuk menyampaikan suatu hal yang dilakukan oleh penutur agar lawan tutur nya bisa memperbaiki tuturan atau ucapan yang ditutur oleh penutur. Mengevaluasi atau memperbaiki suatu tuturan terjadi karena adanya sebuah tuturan atau suatu tindakan yang dilakukan oleh lawan tutur³³.

³⁰ I Dewa Putu Wijana dan Muhammad Rohmadi, *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*, (Kadipuro Surakarta : Yuma Pustaka, 2018), 21 -24.

³¹ Fenda Dina Puspita Sari, Tindak Tutur Dan Fungsi Tuturan Ekspresif Dalam Acara Galau NITE Di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik, *Skriptorium*, Vol, 1, No. 2.: 2, <https://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-skriptorium882d24b95efull.pdf>.

³² Mulyanto Widodo dan I Wayan Ardi Sumarta, *Prinsip Percakapan: Pengantar Pemahaman Santun Berbahasa*, (Yogyakarta: Textium, 2016), 52-55.

³³ Ika Arfianti, *PRAGMATIK: TEORI DAN ANALISIS (BUKU AJAR)*, (Jawa Tengah: CV. Pilar Nusantara 2020), 69.

b. Indikator Tindak Tutur Ekspresif

Indikator dari bentuk tindak tutur ekspresif menurut Rustono bentuk dari tindak tutur ekspresif disini yaitu ada 7 bentuk³⁴ sebagai berikut :

- 1) Tindak Tutur Ekspresif Dengan Indikator Mengkretik
- 2) Tindak Tutur Ekspresif Dengan Indikator Mengeluh
- 3) Tindak Tutur Ekspresif Dengan Indikator Menyalahkan
- 4) Tindak Tutur Ekspresif Dengan Indikator Memuji
- 5) Tindak Tutur Ekspresif Dengan Indikator Terima Kasih
- 6) Tindak Tutur Ekspresif Dengan Indikator Mengucapkan Selamat
- 7) Tindak Tutur Ekspresif Dengan Indikator Menyanjung.

4. Kajian Teoristik Tentang Novel

a. Pengertian novel

Novel merupakan salah satu karya sastra yang berupa fiksi, dalam KBBI novel ialah karangan prosa yang panjang yang memiliki sebuah rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekitarnya dengan memperlihatkan sifat dan karakter setiap pemeran didalamnya. Novel merupakan media penuangan pikiran, perasaan, dan novel merupakan karangan yang tertulis yang mana menceritakan tentang kehidupan seseorang dengan orang-orang disekitarnya secara spesifik dan secara halus.³⁵ Hal yang menarik untuk dianalisis dalam novel Dilan 1990 karya Pidi Baiq disini ialah Dilan pintar dalam mengambil hati Milea dengan kaa-kata nya yang romantis dan Dilan juga merupakan sosok orang yang bertanggung jawab dalam setiap menyelesaikan masalah.

b. Sinopsis Novel Dilan

Novel Dilan 1990 ini merupakan karya dari Pidi Baiq, novel Dilan menceritakan sebuah kisah cinta anak remaja yang masih duduk di bangku SMA. Novel dengan tebal

³⁴ Defina, Tindak Tutur Ekspresif Pada Anak-Anak Saat Bermain Bola di Lapangan, *Ranah: Jurnal Kajian Bahasa*, 7(1).69-85, (2018): 72-73,

https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/jurnal_ranah/article/download/469/441.

³⁵ Lia Asriani, Masalah-Masalah Sosial dalam Novel dari Subuh Hingga Malam: Perjalanan Seorang Putra Minang Mencari Jalan Kebenaran Karya Abdul Wadud Karim Amruah, *Jurnal Bastra*, Vol 1, No. 1, (Maret 2016): 5,

<http://ojs.uho.ac.id/index.php/BASTRA/article/view/1052>.

buku 348 dan diterbitkan pada tahun 2014, sedangkan penerbit dari novel dilan yakni Pastel Books dan penerbit Mizan Pustaka pada tahun 2015.

Dilan ialah seorang siswa SMA di Bandung, sedangkan Milea merupakan siswi baru di sekolahnya, Milea merupakan anak pindahan dari Jakarta. Saat pertama kali Dilan bertemu dengan Milea, Dilan memiliki rasa ketertarikan nya terhadap Milea sehingga Dilan mendekati Milea, Dilan memiliki cara tersendiri untuk mendekati Milea, hingga pada suatu saat Dilan memiliki kesempatan untuk mendekati Milea meskipun dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk Milea beteman dengan Dilan. akan tetapi disaat itu.

Milea sudah mempunyai pacar akan tetapi pacar nya tersebut tinggal di Jakarta yang bernama Beni, akan tetapi suatu waktu ada kejadian dimana saat milea pergi ke Jakarta untuk memberikan dukungan kepada teman-temannya yang sedang mengikuti lomba cerdas cermat di Jakarta. Pada saat itu milea memiliki janji untuk bertemu dengan Beni, namun pada saat itu Beni tak kunjung datang. Sehingga pada akhirnya milea memutuskan makan bersama dengan Nandan dan Wati, Beni datang lalu memarahi milea karena tidak terima milea makan bersama dengan laki-laki lain. Sehingga saat itulah milea dan Beni mengakhiri hubungan mereka.

Terlepas dari kejadian tersebut, Milea dan Dilan saling mengungkapkan perasaanya, dan hubungan mereka pun semakin kearah yang lebih serius lagi, bahkan dilan beberapa kali mengajak milea pergi kerumahnya untuk dikenalkan pada keluarganya terutama pada sang bunda. Begitu pula dengan milea, yang mengajak dilan untuk berkenjung kerumah milea.